



PEMBELAJARAN IPA BERPENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA KELAS V SD

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Dinda Anisyah Putri [✉] (1), Hetilaniar(2), Marvinda Rizki Dita Dirgantara(3)

Cp: dindaanisyah99@gmail.com¹, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id²,
dirgantamarvin@gmail.com³

First Received: (23 Juni 2022)

Final Proof Received: (02 Juli 2022)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah pendekatan jelajah alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 32 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen jenis penelitian *True-Experimental Design* yang berbentuk *Posttest-Only Design*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent (X) yaitu Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan variabel dependent (Y) yaitu hasil belajar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 32 Palembang yang berjumlah 42 siswa yang dipilih dengan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validasi instrument tes diuji dengan rumus korelasi *product moment* dan uji realibilitas menggunakan *split-half*. Teknik analisis data menggunakan uji T, yang dilakukan setelah diketahui uji normalitas dan homogenitas. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 79,524 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 68,947. Hasil uji T dengan t_{tabel} 2,021 diperoleh t_{hitung} 2,521 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berpendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap hasil belajar pada kelas V SD.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, Pendekatan JAS, Hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the approach to exploring the surrounding nature could improve science learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 32 Palembang. This research is a type of quantitative research using the experimental method of *True-Experimental Design* research in the form of *Posttest-Only Design*. The variables of this study consisted of the independent variable (X) namely the Surrounding Nature Exploration Approach (JAS) and the dependent variable (Y) namely learning outcomes. The population of this study were all fifth grade students of SD Negeri 32 Palembang, totaling 42 students who were selected using the *Non-Probability Sampling* technique with the *Purposive Sampling* method. Data collection techniques using tests and observations. The validity of the test instrument was tested using the *product moment correlation* formula and the reliability test using the *split-half*. The data analysis technique used the T test, which was carried out after the normality and homogeneity tests were known. The experimental class that was given treatment with the surrounding nature cruising approach (JAS) obtained an average *posttest* of 79,524 and the control class obtained an average *posttest* of 68,947. The results of the T-test with t_{table} 2.021 obtained t_{count} 2.521 it can be concluded that science learning approaches the Natural Exploration (JAS) approach to learning outcomes in class V SD.

Keywords: Science Learning, JAS Approach, Learning Outcomes.

Copyright © 2022 Dinda Anisyah Putri, Hetilaniar, Marvinda Rizki Dita Dirgantara

Corresponding Author:

✉ Email Adress: dindaanisyah99@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rencana untuk mewujudkan suasana belajar didalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) didalam kehidupan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan suatu watak dan peradaban bangsa, diperhatikan khusus untuk kemajuan pendidikan dan meningkatkan kuliatas pendidikan dasar (Mansur, 2018,p.74) Pendidikan Dasar merupakan suatu pendidikan jenjang awal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, untuk menumbuhkan sikap dasar yang perlu peserta didik lakukan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan untuk bekal dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Pada dasarnya didalam pendidikan terdiri dari beberapa mata pelajaran, termasuk IPA.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada didalam pendidikan dan wajib dipelajari di pendidikan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kejadian-kejadian alam. Mata pelajaran IPA harus diajarkan dipendidikan dasar karena sudah termasuk didalam kurikulum suatu sekolah, proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi diri agar mejelajahi, dan memahami alam secara ilmiah. Pembelajaran IPA melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan pengalaman langsung yang ada dialam. Pada kenyataannya pembelajaran IPA hanya sekedar metansfer pengetahuan saja tanpa menekankan aspek produk ilmiah. Proses ilmiah dan sikap ilmiah pada pembelajaran IPA dibuktikan dari hasil TIMSS bahwa hasil pelajaran nilai IPA dari data yang terbaru, yaitu TIMSS 2015 indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara (Hadi & Novaliyosi, 2019). Pada data TIMSS 2015 menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar IPA siswa sekolah dasar masih dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 32 Palembang dengan guru V bernama Cindy Pramitha, S,Pd ditemukan fakta bahwa yang didapat dari hasil observasi yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 75. Terdapat 12 dari 28 siswa (42,8%) yang memperoleh nilai dibawah KKM. Peneliti menemukan permasalahan, salah satunya pada mata pelajaran IPA pada materi ekosistem yang dimana gur hanya menggunakan media buku ajar, ceramah, tanpa menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar. Yang dimana hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu dengan adanya pendekatan berbasis pembelajaran disekitar siswa, Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pendekatan JAS ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan dengan pengalaman langsung dengan lingkungan alam sekitarnya, dengan menggunakan pendekatan ini siswa mampu mengaitkan dengan hasil belajar. Hasil belajar yang kaitannya dengan jelajah alam sekitar untuk pembelajaran disekolah dasar adalah menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, untuk membuka wawasan berfikir yang beragam dari peserta didik, sehingga peserta didik bisa berfikir dan mengaitkan dengan dunia nyata untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian *True-Experimental Design* yang berbentuk *Posttest-Only Control Design*. Variabel penelitian ini yaitu variabel independent (X) Pendekatan Jelajah Alam Sekitar dan variabel dependen (Y) Hasil Belajar IPA siswa SD Kelas V.

Desain Penelitian

a. *Posttest Only Control Design*



Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kelompok pertama diberi dengan perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O₁:O₂).

b. Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 posisi IPA sebagai kelompok mata pelajaran dengan identik pada pembuktian fenomena. IPA berdasarkan pada fakta Ilmu Pengetahuan Alam yang dijabarkan kurikulum 2013 harusnya memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih menemukan/menarik konsep pembelajaran dengan membuktikan langsung pada kesesuaian antara fakta dan konsep yang dibangun secara mandiri. Pada mata pelajaran IPA dikelas V secara kemampuan berpikir sudah pada tahap menerjemahkan konsep nyata pada pemahaman abstrak. Pada materi Ekosistem keadaan kelas yang tampak dikegiatan observasi siswa kebanyakan tidak mengerti konsep seutuhnya dengan benar, karena guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah, media yang digunakanpun hanya menggunakan pedoman buku guru atau siswa.

Sehingga kesempatan siswa untuk keluar memahami konsep secara utuh tidak sepenuhnya benar, maka dari itu perlu lah sebuah pendekatan yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan praktek langsung. Meninjau fakta, fenomena IPA disekitar siswa dengan adanya fakta dan fenomena yang dilihat langsung oleh siswa akan menjadikan pemahaman siswa secara langsung. Terhadap memori. Pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan untuk topik permasalahan tersebut menggunakan Jelajah Alam Sekitar dengan harapan terjadi pengaruh pada hasil belajar siswa menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dilihat dari hasil *posttest* hasil belajar IPA ditingkat SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian (Deksripsi dan Analisis Data)

a. Uji Prasyarat

1. Uji Validasi

Uji validitas merupakan uji yang berguna untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Rumus yang digunakan untuk mencari validitas adalah rumus kolerasi *product moment* (Kesumawati & Aridanu, Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan , 2018, p. 33) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi "r"
- N = *number of cases* (jumlah sampel)
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum x$ = jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Uji validitas pada penelitian ini didapat 10 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Soal tersebut telah di uji cobakan, terhadap kelas yang di uji coba yaitu kelas VIB sebanyak 21 siswa. Validitas yang didapat dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,433. Apabila nilai validitas yang didapat melebihi dari 0,433 maka soal tersebut dianggap valid. Apabila nilai validitas yang didapat lebih rendah dibandingkan dengan nilai t tabel maka menghasilkan soal yang tidak valid. 10 soal yang memiliki nilai yang valid.

Hasil Penilaian *Expert Judgment*

Expert-Judgement merupakan cara validasi cara validasi dengan cara menyerahkan lembar validasi beserta produk yang telah diarsipkan, kemudian Expert Judgement memberikan penilaian mengenai aspek-aspek yang ada kegiatan ini dilakukan untuk melakukan *review* produk dan memberikan saran untuk perbaikan (Anggraini , Yacob, & Hidayat, 2018). Pada penelitian ini va;idasi dilakukan kepada dosen PGSD dan 1 Guru SD. Adapun hasil dari validasi tersebut yaitu sebagai berikut.

Hasil penilaian Expert Judgement dari 2 validator dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Validasi}}{\text{Nilai Keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{28}{40} \times 100 = 70 \text{ (Perhitungan validator 1)}$$

$$\text{Nilai} = \frac{38}{40} \times 100 = 95 \text{ (Perhitungan Validator 2)}$$

Berdasarkan kriteria penilaian dari kedua validator, validasi instrumen penelitian berada pada kategori baik. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah dijadikan sebagai alat ukur, adapun kriteria tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Validasi Instrumen

Kriteria Validasi Instrumen	Kategori
(0 – 25)	Kurang baik
(26 – 50)	Cukup baik
(51 – 75)	Baik
(76-100)	Baik Sekali

Uji Reabilitas

Uji realibilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reabilitas memiliki teknik untuk menguji data. Pada penelitian ini akan menggunakan metode Sperman-Brown (*Split Half*). Berikut ini disajikan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment antara* belahan ganjil dengan belahan genap

Suatu instrument dikatakan reliabel saat nilai koefisien reliabilitas Spearman Brown lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Jika nilai koefisien reliabilitas Spearman Brwon kurang dari 0,70 maka jumlah soal ditambah dengan soal yang sesuai dengan aslinya Frankel, dkk (Yusuf, 2018).

Instrument dikatakan reliabel saat nilai koefisien reliabilitas *Split Half* r_i hitung lebih besar dari r_i tabel maka instrument dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila r_i hitung lebih kecil dari r_i tabel, maka instrument dinyatakan tidak reliabel dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 3.Uji Reliabilitas

Nilai Kolerasi	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
0,782	0,433	r Hitung > r Tabel	Instrumen Reliabel

Berdasarkan hasil tabel diatas, untuk nilai reliabilitas yang dihasilkan dari skor kelas uji coba yaitu kelas VIB diperoleh t hitung 0,891 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan n 21 diperoleh harga t tabel 0,433 maka r hitung > r tabel dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan sebagai instrument pada penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidaknya. Nilai Signifikan $> (\alpha=0,05)$ maka data tersebut dapat

dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	Distribusi Data
Eksperimen	.191	19	.065	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	.194	19	.059	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan tabel 4.5 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data posttest nilai signifikan pada kelas eksperimen yaitu 0,65 dan pada kelas kontrol yaitu 0,59 maka kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Livene’s Test Of Homogeneity Of Variances, jika nilai signifikan > 0,05 maka varians sampel dinyatakan homogen.

Tabel 5. Tabel Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.354	1	38	.555

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,555 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T merupakan uji beda yang didasari asumsi bahwa kelompok responden yang digunakan sebagai uji coba berdistribusi normal (Kesumawati, Retta, & Sari, 2018, p. 146). Untuk memudahkan dalam menghitung SPSS versi 22. Rumus yang digunakan untuk mencari uji T sebagai berikut.

$$\text{Dengan } S^2_{x_1-x_2} = \frac{\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2_{x_1-x_2} \left(\frac{1}{n_{x_1}} + \frac{1}{n_{x_2}} \right)}}}{\frac{\sum X_{i1} - \bar{X}_1)^2 + \sum X_{i2} - \bar{X}_2)^2}{n_{x_1} + n_{x_2} + 2}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelompok 1
- \bar{X}_2 = Rata-rata sampel kelompok 2
- $S^2_{x_1-x_2}$ = Simpangan baku gabungan
- n_{x_1} = Banyak data sampel kelompok 1
- n_{x_2} = Banyak data sampel kelompok 2

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *posttest* kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Nilai	F	.sig	T	Df	.Sig (2-tailed)
Equal Variances Assumed	.354	.555	2.521	38	.016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan uji-t, maka diperoleh t_{hitung} 2,521 > t_{tabel} 2,024 sehingga H_0 ditolak, artinya H_a diterima dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode saintifik di kelas V Sd Negeri 32 Palembang.

Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan 4 kali pertemuan, setelah 4 kali pertemuan siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda. Hasil nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 7. Data Nilai *Posttest* Siswa

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	21	19
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1670	1310
Rata-rata	79,524	68,947
Standar Deviasi	13,976	11,970
Varians	195.322	143.275
Nilai Maks	100	90
Nilai Min	60	40
KKM	75	75

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pendekatan jelajah alam sekitar, diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,524 dengan standar deviasi 13,976. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya perlakuan dengan pendekatan jelajah alam sekitar pada kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntas minimal yang ditetapkan di sekolah pada mata pelajaran IPA yaitu 75. Sedangkan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik dengan berbantu video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 68,947 dengan standar deviasi 11,970. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol masih belum mencapai kriteria ketuntas minimal yang ditetapkan di sekolah pada mata pelajaran IPA yaitu 75.

Selama diberikan perlakuan siswa kelas eksperimen juga diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Siswa LKS diberikan pada saat akhir pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil perolehan LKS sebanyak 4 kali pertemuan didapat hasil rata-rata LKS pada kelas Eksperimen adalah 77,619 dengan KKM pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan kelas kontrol didapat hasil rata-rata LKS adalah 65,947 dengan KKM pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

PEMBAHASAN

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda pada materi ekosistem dan komponen-komponen ekosistem. Siswa pada kelas eksperimen (V.B) diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar dan siswa kelas kontrol (VA) diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik berbantu video pembelajaran. Perlakuan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap kelas, setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada setiap pertemuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, diakhir pertemuan siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir dan hasil belajar IPA siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 32 Palembang dilihat dari rata-rata *posttest*. Pada kelas eksperimen (VB) dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada pelajaran IPA diperoleh rata-rata *posttest* 79,524 dengan jumlah siswa 21 orang, dengan peresentas 68,18% siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 31,81% siswa. Hasil nilai kelas kontrol (VA) dengan menggunakan pembelajaran Pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPA diperoleh rata-rata *posttest* 68,947 dengan jumlah siswa 19 orang, persentasenya sebanyak 31,81% siswa yang nilainya diatas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 65% siswa. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* tersebut terlihat bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uji statistic t pada data *posttest* bahwa diperoleh H_0 ditolak pada taraf signifikan 0,05 atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 = 21 + 19 = 40$. Maka diperoleh $t_{tabel} 2,024$. Dengan demikian hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,521 > 2,024$. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana artinya “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 32 Palembang” .

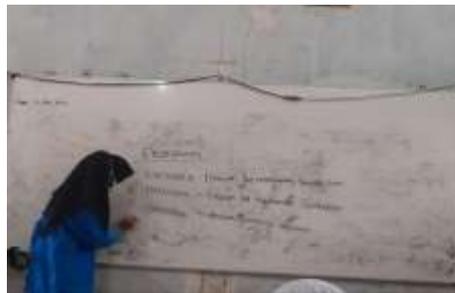
Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan JAS

Aktivitas pembelajaran siswa pada kelas eksperimen sesuai dengan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari awal pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang dimana peneliti menerapkan pembelajaran pendekatan jelajah alam sekitar dengan mengajak siswa langsung kelingkungan sekitar sekolah terkait materi pembelajaran yang akan dibahas. Adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dapat dilihat pada ringkasan gambar dibawah ini.



Gambar 1. guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

Sesuai pada gambar 1 menunjukkan didalam langkah-langkah pendekatan jelajah alam sekitar menunjukkan bahwa peneliti sedang memberikan materi pembelajaran yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan mengenai hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.



Gambar 2. guru memberikan materi secara singkat

Sesuai dengan langkah JAS selanjutnya berdasarkan pada gambar 2 menunjukkan guru memberikan materi secara singkat, sesuai dengan langkah-langkah pendekatan jelajah alam sekitar, dengan materi eksosistem.



Gambar 3. Guru membentuk kelompok

Sesuai dengan langkah JAS selanjutnya berdasarkan pada gambar 3 setelah diberikan penjelasan materi, selanjutnya peneliti sedang menyuruh siswa membentuk kelompok untuk melakukan pembelajaran ke tahap selanjutnya, yang dimana tahap pembelajaran nya guru akan membimbing siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka. Pembentukan kelompok ini dilakukan agar siswa bisa berkerja sama dalam mengamati, dan berbagi ilmu bagaimana membantu teman lain.



Gambar 4. Peneliti membimbing pengamatan lingkungan sekitar

Sesuai dengan langkah pendekatan JAS berdasarkan pada gambar 4 menunjukkan bahwa guru sedang membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan lingkungan sekitar sesuai dengan materi pembelajaran yang guru jelaskan secar diawal pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, siswa diminta untuk mengamati fenomena yang ada dilingkungan sekitar mereka untuk dapat menemukan atau mengidentifikasi permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang telah diajarkan.



Gambar 5. Guru mengaitkan materi dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar.

Setelah dilakukan pengamatan pada langkah JAS, Berdasarkan pada gambar 5 menunjukkan guru menggunakan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar berkaitan dengan materi ekosistem yang dimana, setelah memahami dan melihat langsung dilingkungan sekitar siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berfikir untuk mendeksripsikan bersama kelompoknya terkait hasil materi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiasih, Paramithi, & Dharmadewi, 2018) menyatakan bahwa pendekatan yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan yang beragam dari peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata.



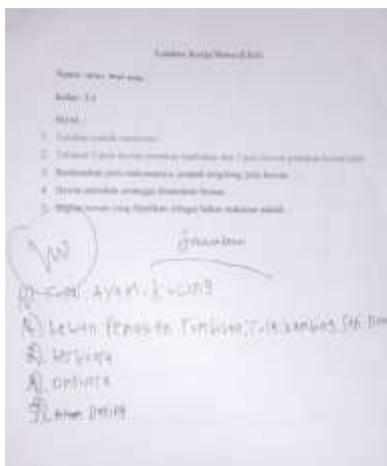
Gambar 6. Setiap kelompok melakukan hasil pengamatannya dengan presentasi hasil kerja kelompok.

Sesuai dengan pendekatan JAS pada gambar 6 menunjukkan kelompok siswa mempersentasikan hasil diskusi mereka terkait dengan pendekatan jelajah alam sekitar pada materi ekosistem. Dan dimana guru juga membimbing siswa dalam berdiskusi. Kegiatan melakukan hasil persentasi dengan kelompok didepan kelas bertujuan agar mereka bisa bergantian dalam membacakan hasil kerjanya, dan juga bertujuan agar mereka memiliki keberanian dan kepercayaan diri saat mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dilakukan.



Gambar 7. mengerjakan tugas LKS

Sesuai dengan langkah pendekatan JAS pada gambar 7 menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan persentasi didepan kelas, selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang telah disiapkan oleh guru terkait materi ekosistem. yang telah mereka pelajari dan mereka amati tadi dengan lingkungan sekitar. Siswa menggunakan hasil pengamatan yang telah mereka dapatkan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam LKS sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya.



Gambar 8. Hasil LKS siswa kelas eksperimen

Berdasarkan pada gambar 8 menunjukkan hasil LKS siswa kelas eksperimen memiliki nilai yang baik dengan adanya melakukan langkah-langkah pendekatan Jelajah Lingkungan Alam.



Gambar 9. lembar observasi observer 1



Gambar 10. lembar observasi observer 2

Berdasarkan pada gambar 9 dan 10 sesuai dengan hasil observasi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer 1 dan 2 yang didapat pada hari pertama dan kedua peneliti, bahwa pada saat peneliti melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada 2 langkah yang terlewatkan dan tidak dilakukan berdasarkan pandangan observer 1 yang dilihat dari persiapan peneliti dan siswa, dimana ada beberapa siswa yang terlambat datang, sedangkan menurut pandangan observer 2 peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran karena kesiapan mental peneliti kurang fokus. Hasil pengamatan observer 2 diketahui juga pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 yang didapat pada hari ketiga dan keempat, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mulai berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran jelajah alam sekitar.

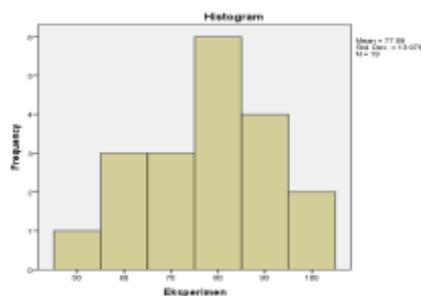
Berdasarkan pengamatan dari kedua observer mengenai aktivitas siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) hasil pengamatan sesuai dengan langkah-langkah JAS yang dimana pada pendekatan ini memanfaatkan objek khususnya dilingkungan sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan. Pendekatan JAS tidak mengharuskan siswa menghafal informasi, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan informasi pengetahuan yang diperoleh berdasarkan konsep IPA dilingkungan sekitar mereka (Winarni 2013, p. 145). Sehingga penggunaan pendekatan ini, dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang baik bagi siswa.



Gambar 11. Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan yang disampaikan oleh observer menunjukkan bahwa pada pertemuan saat dilakukannya perlakuan siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan mengajak mereka keluar dan menjelajahi untuk mengamati lingkungan sekitar mereka yang sesuai dengan materi pembelajaran. Meskipun diawal pembelajaran ada siswa yang kurang aktif namun setelah mereka diberi kesempatan untuk keluar kelas dan diberikan rangsangan dengan pendekatan jelajah alam sekitar siswa mulai aktif dalam mengamati, mendengarkan, dan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan jelajah alam sekitar dan RPP.

Berdasarkan hasil paparan peneliti mengenai langkah-langkah dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi aktifitas siswa dan hasil catatan lapangan yang dilakukan oleh kedua observer. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan urutan pada pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) yang dimana proses pembelajaran dirancang bahwa pendekatan ini mengaitkan langsung dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan yang beragam dari peserta didik. Memberikan perlakuan dengan pendekatan JAS menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pada nilai *posttest* Kelas eksperimen yaitu 79,524 dengan jumlah siswa sebanyak 31,81% siswa yang nilainya di bawah KKM dan jumlah siswa diatas KKM sebanyak 68,81% dengan efektivitas keberhasilan pembelajaran siswa sebanyak 80%. Maka dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram batang histogram berikut ini.



Gambar 12. histogram kelas eksperimen

Perlakuan yang diberikan dengan pendekatan jelajah alam sekitar menghasilkan proses pembelajaran yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata pada nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 77.99 dengan jumlah siswa 5% dibawah KKM dan 95% siswa diatas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan menunjukkan bahwa Pembelajaran IPA Berpendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V SD didapatkan hasil dan analisis data yang berupa nilai t_{hitung} 2,521 > 2,024 yaitu dengan kategori H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Hasil belajar IPA pada kelas V menunjukkan adanya perubahan dengan menggunakan metode eksperimen.

REFERENSI

- Alimah, S., & Marianti, A. (2016). *Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Konservasi*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan* . Palembang: NoerFikri Offset.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Anggreni, D., Tampubolon, B., & Sugiarto, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa. 2.
- Eli, W., & Fajari, L. E. (2018). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar . *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 58.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS INDONESIA (Trends In International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 562-569.
- M. s. (2018). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPK Binawirawan Maumere. *Jurnal Bioeduscience*, 74.
- Widiasih , N. P., Parmithi, N. N., & Dharmadewi, A. M. (2018). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Berbantuan Media Kebun Penduduk Sekitar Sekolah Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Emasains*, 15.
- Dirgantara, M.R., & Minarsih, U.W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 44.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7 (1), 17-23.
- Zumroh, N., Rahayu, E. S., & Dewi, N. K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Window Shopping dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Materi Ekosistem. *Journal Of Biology Education*, 222.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini. *volume 3* , 83.
- Suana, W. (2016). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-BiRuni 05(1)(2016)15-22*, 16.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Kembangan-Jakarta Barat: Permata Puri Media.